

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perhitungan biaya perolehan aset tetap inventaris kantor dan inventaris proyek pada PT Nikan Jaya Beton belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dalam melakukan perhitungan perolehan aset tetap perusahaan hanya mencatat harga beli saja tanpa menghitung biaya angkut dan biaya lain-lain. Metode penyusutan yang digunakan oleh PT Nikan Jaya Beton yaitu metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*), dalam menghitung beban penyusutan aset tetap tersebut tidak memperhitungkan jangka waktu yang sesungguhnya atas pemakaian aset tetap tersebut dihitung untuk satu tahun penuh, sehingga beban penyusutan pada awal tahun dicatat terlalu besar. Hal ini dapat mempengaruhi akumulasi dan nilai buku aset tersebut, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi laporan keuangan yaitu beban penyusutan pada laporan laba rugi dan biaya perolehan aset tetap serta akumulasi penyusutan pada laporan neraca.

5.2 Saran

Setelah menganalisis permasalahan yang ada mengenai perlakuan akuntansi aset tetap dan juga berpengaruh pada laporan keuangan pada PT Nikan Jaya Beton, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Sebaiknya PT Nikan Jaya Beton menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan mengakui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan atas perolehan aset tetap sebagai unsur biaya perolehan dapat dincantumkan dengan benar. Pada perhitungan beban penyusutan aset tetap yang dibeli pertengahan tahun berjalan, sebaiknya perusahaan memperhitungkan jangka waktu atas periode sesungguhnya. Dengan demikian dalam perhitungan beban penyusutan tidak terjadi

salah saji. PT Nikan Jaya Beton sebaiknya mencatat perhitungan aset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga dalam laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para pengguna laporan keuangan.